

Peringatan Paralel - Nomor Lima

Penyingkapan Singa dari Suku Yehuda: Memahami Adegan-adegan Penutup dari Kontroversi Besar

Jeff Pippenger
2023-08-08

Dalam bagian yang masih kita bahas, yang mengulas Kristus sebagai malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh yang turun, Kristus sebagai malaikat yang perkasa menggambarkan "bagian yang sedang Ia jalankan dalam adegan-adegan penutupan dari pertentangan besar dengan Setan." "Posisi" yang Kristus ambil ketika Ia meletakkan kaki kanan-Nya di atas laut dan kaki kiri-Nya di atas daratan kering "menandakan kuasa dan otoritas-Nya yang tertinggi atas seluruh bumi." Ketika Kristus berseru "dengan suara nyaring," Ia "berseru" "seperti ketika seekor singa mengaum."

Kristus akan menyatakan kemahakuasaan-Nya dalam "peristiwa-peristiwa penutup dari pertentangan besar", dan ketika Kristus menyatakan kemahakuasaan-Nya, Ia melakukannya sebagai Singa dari suku Yehuda.

"Juruselamat diperlihatkan kepada Yohanes dalam lambang-lambang 'Singa dari suku Yehuda' dan 'Anak Domba seperti telah disembelih.' Wahyu 5:5, 6. Lambang-lambang ini melambangkan perpaduan kemahakuasaan dan kasih yang mengorbankan diri. Singa dari Yehuda, yang begitu mengerikan bagi para penolak kasih karunia-Nya, akan menjadi Anak Domba Allah bagi mereka yang taat dan setia." Kisah Para Rasul, 589.

Penyataan Kristus sebagai Singa dari suku Yehuda menekankan pekerjaan-Nya, baik dalam memeteraikan maupun membukakan nubuat Alkitab, sesuai waktu ilahi-Nya. Tepat sebelum masa percobaan manusia berakhir, ketika "waktunya sudah dekat", akan ada pembukaan suatu kebenaran Alkitab khusus yang mengidentifikasi "hal-hal yang harus segera terjadi."

Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi. Ia mengutus malaikat-Nya dan menyatakannya kepada hamba-Nya, Yohanes, yang bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang dilihatnya. Berbahagialah dia yang membacanya, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, serta yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1-3.

Ketika "waktu" yang "sudah dekat" itu benar-benar memasuki sejarah, ada berkat yang diucapkan atas mereka yang membaca, mendengar, dan "menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya." Pesan khusus itu adalah pesan yang bergantung pada waktu yang hanya dapat dikenali ketika "waktunya sudah dekat." Kemudian—pada waktu itu, dan bukan sebelumnya—orang-orang akan dapat membaca, mendengar, dan "menuruti hal-hal yang tertulis" dalam Kitab Wahyu. Ketika "waktunya sudah dekat", berkat yang diucapkan atas mereka yang "membaca", "mendengar", dan "menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya" sejalan dengan terbukanya Kitab Daniel pada "waktu kesudahan."

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan itu dan segelkanlah kitab itu sampai pada akhir zaman: banyak orang akan berlari ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah. Daniel 12:4.

"Banyak orang" yang berlari "ke sana kemari," (yang melambangkan studi Firman Tuhan) melakukannya pada "waktu akhir" ketika "kata-kata" yang telah "ditutup" dalam "kitab" Daniel dibuka meterainya. Tetapi ada golongan perawan lain yang berlari ke sana kemari segera setelah undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat.

Sesungguhnya, akan datang hari-hari, demikian firman Tuhan Allah, ketika Aku akan mendatangkan kelaparan di negeri itu, bukan kelaparan akan roti, bukan pula kehausan akan air, melainkan kelaparan untuk mendengar firman Tuhan. Mereka akan mengembara dari laut ke laut, dan dari utara sampai ke timur; mereka akan berlari kian kemari untuk mencari firman Tuhan, tetapi tidak akan menemukannya. Pada hari itu para perawan yang elok dan para pemuda akan pingsan karena haus. Mereka yang bersumpah demi dosa Samaria, dan berkata, "Dewamu, hai Dan, hidup," dan, "Cara Beersheba hidup," mereka pun akan jatuh dan tidak akan bangkit lagi. Amos 8:11-14.

Dosa Samaria adalah dosa yang diwakili oleh Ahab dan Jezebel; Ahab mewakili Amerika Serikat dan Jezebel Gereja Katolik. Jezebel, Ahab, dan para nabi palsu pada konfrontasi dengan Elia di Gunung Karmel melambangkan undang-undang hari Minggu. Dalam konfrontasi itu ada dua kelompok nabi yang tidak kudus, nabi-nabi Baal dan para imam dari rimbunan pepohonan. Baal adalah salah satu dewa yang disembah; yang lain yang disembah di rimbunan pepohonan adalah Ashtaroth. Baal adalah dewa laki-laki dan Ashtaroth adalah dewi. Bersama-sama, dewa laki-laki melambangkan negara dan dewi melambangkan gereja.

Ilah yang didirikan di Dan itu didirikan oleh raja pertama Samaria, Yerobeam, yang mendirikan patung anak lembu emas baik di Betel maupun di Dan. Betel berarti rumah Allah dan Dan berarti penghakiman, dan bersama-sama keduanya melambangkan penyatuan gereja dan negara, yang terjadi di Amerika Serikat menjelang pemaksaan pemeliharaan hari Minggu. Kedua anak lembu emas itu diwakili oleh anak lembu emas Harun.

Seekor anak lembu adalah binatang dan patung emas adalah citra, jadi anak lembu emas Harun dan juga dua anak lembu emas Yerobeam melambangkan penyatuan gereja dan negara yang terjadi tepat sebelum penegakan hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Pada Yerobeam, kedua kota itu memberikan saksi kedua atas simbolisme penyatuan gereja dan negara, yang didefinisikan sebagai citra binatang dalam Kitab Wahyu.

Kisah Beersheba melambangkan perjanjian Abraham. Penyebutan pertama nama "Beersheba" terdapat dalam Kejadian pasal dua puluh satu, yang merupakan bagian yang dipakai rasul Paulus untuk menentang orang-orang pada zamannya yang menyatakan bahwa Anda harus memelihara hukum-hukum seremonial dan sunat agar diselamatkan. Paulus menggunakan bagian yang memuat penyebutan pertama Beersheba itu. Ia memakai kisah tersebut untuk membahas dua perjanjian yang berbeda dan saling berlawanan dalam satu cerita yang sama. Paulus memakai anak dari hamba perempuan (Ishmael) untuk mewakili perjanjian yang didasarkan pada kuasa manusia dan

memperlawankan Ishmael dengan Isaac yang ia pakai untuk mewakili perjanjian yang didasarkan pada kuasa Allah. Bagian Alkitab ini adalah kali pertama Beersheba disebutkan, dan di kemudian hari dalam sejarah Paulus memakai kisah itu untuk menggambarkan suatu keadaan dalam sejarah pribadinya yang telah diilustrasikan dalam sejarah Alkitab. Paulus percaya dan mengajarkan bahwa sejarah Alkitab berulang.

Meskipun Paulus menggunakan bagian dari Kejadian pasal dua puluh satu ini untuk mengilustrasikan dua perjanjian yang saling berlawanan, dalam bagian itu ada dua perjanjian yang Allah adakan dengan Abraham, namun itu bukan dua perjanjian yang Paulus tarik dari kisah tersebut. Dalam bagian itu Allah kembali berjanji untuk menggenapi janji-Nya menjadikan Abraham bapa banyak bangsa melalui Ishak dan Ia juga berjanji bahwa Ia akan menjadikan Ismael bapa suatu bangsa yang besar. Satu bagian Kitab Suci, empat perjanjian yang dirujuk, dan itulah pertama kalinya Bersyeba disebutkan dalam Kitab Suci.

Karena itu ia berkata kepada Abraham, “Usirlah budak perempuan ini beserta anaknya, sebab anak dari budak perempuan ini tidak akan menjadi ahli waris bersama anakku, yakni Ishak.” Hal itu sangat menyusahkan hati Abraham karena anaknya. Tetapi Allah berfirman kepada Abraham, “Janganlah hal itu menyusahkan hatimu karena anak itu dan budak perempuanmu; dalam segala yang dikatakan Sarah kepadamu, dengarkanlah suaranya, sebab oleh Ishaklah keturunanmu akan disebut. Dan juga anak budak perempuan itu akan Kujadikan suatu bangsa, karena ia adalah keturunanmu.” Pagi-pagi benar Abraham bangun, mengambil roti dan sebuah kirbat air, dan memberikannya kepada Hagar, menaruhnya di atas bahunya, juga anak itu, lalu menyuruhnya pergi. Maka pergilah ia dan mengembara di padang gurun Bersyeba. Kejadian 21:10-14.

Beersheba melambangkan perjanjian Abraham. Dalam pasal yang sama, Abraham juga membuat perjanjian dengan Abimelech.

Pada waktu itu terjadilah bahwa Abimelech dan Phichol, panglima bala tentaranya, berkata kepada Abraham, katanya, Allah menyertai engkau dalam segala yang engkau lakukan. Sekarang, bersumpahlah kepadaku di sini demi Allah bahwa engkau tidak akan berlaku curang terhadap aku, atau terhadap anakku, atau terhadap cucuku; melainkan sesuai dengan kebaikan yang telah kulakukan kepadamu, demikianlah engkau akan lakukan kepadaku dan kepada negeri tempat engkau tinggal sebagai pendatang. Dan Abraham berkata, Aku akan bersumpah.

Dan Abraham menegur Abimelech karena sebuah sumur air yang telah dirampas dengan paksa oleh para hamba Abimelech. Dan Abimelech berkata, “Aku tidak tahu siapa yang melakukan hal ini; engkau pun tidak memberitahuku, dan baru hari ini aku mendengarnya.”

Dan Abraham mengambil domba dan lembu, dan memberikannya kepada Abimelech; dan mereka berdua mengadakan perjanjian. Dan Abraham menempatkan tujuh anak domba betina dari kawanannya itu tersendiri. Dan Abimelech berkata kepada Abraham, Apa arti tujuh anak domba betina yang engkau tempatkan tersendiri itu?

Dan ia berkata, Ambillah tujuh anak domba betina ini dari tanganku, supaya mereka menjadi saksi bagiku bahwa aku telah menggali sumur ini. Sebab itu ia menamai tempat itu Beersheba,

karena di sana keduanya bersumpah. Maka mereka mengikat perjanjian di Beersheba; kemudian Abimelech bangkit, dan Phicol, panglima utama pasukannya, lalu mereka kembali ke negeri orang Filistin. Dan Abraham menanam pohon-pohon di Beersheba, dan di sana ia berseru kepada nama Tuhan, Allah yang kekal.

Dan Abraham tinggal sebagai orang asing di negeri orang Filistin untuk waktu yang lama. Kejadian 21:22-34.

Beersheba adalah simbol perjanjian Allah dengan Abraham. Ada beberapa sejarah perjanjian yang tercatat dalam Alkitab yang menghubungkan Beersheba dengan perjanjian Abraham. "Beer" berarti "sumur" dan "sheba" berarti "tujuh." Sheba adalah kata Ibrani yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" yang dipahami dengan benar oleh William Miller sebagai mewakili nubuatan selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun dalam Imamat 26. Itu adalah "nubuatan waktu" pertama yang ia temukan, dan itu adalah kebenaran dasar pertama yang dikesampingkan pada tahun 1863. Dalam bagian di mana kata "sheba" diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam empat ayat yang berbeda, hukuman Allah yang diwakili oleh "tujuh kali" disebut "perselisihan perjanjianku."

Maka Aku pun akan bertindak melawan kamu, dan Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. Dan Aku akan mendatangkan pedang atas kamu, yang akan menuntut bela atas perjanjian-Ku; dan apabila kamu berkumpul di dalam kota-kotamu, Aku akan mengirimkan wabah di tengah-tengahmu; dan kamu akan diserahkan ke tangan musuh. Imamat 26:24, 25.

Kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dan yang mewakili "persengketaan" perjanjian Allah dalam Imamat pasal dua puluh enam, yaitu "sheba" dalam kata Beersheba, juga diterjemahkan dua kali dalam kitab Daniel: sekali sebagai "sumpah" yang tertulis dalam hukum Musa dan sekali sebagai "kutuk." Baik "sumpah" maupun "kutuk" diterjemahkan dari kata "sheba," sebab kata itu tidak hanya berarti "tujuh" melainkan juga mencakup konsep perjanjian atau "sumpah" yang, jika dilanggar, menghasilkan "kutuk."

Ya, seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan dengan berpaling, sehingga mereka tidak menaati suara-Mu; sebab itu kutuk dicurahkan atas kami, dan sumpah yang tertulis dalam hukum Musa, hamba Allah, karena kami telah berdosa terhadap-Nya. Daniel 9:11.

Kata "sheba" atau "tujuh", yang merujuk pada tujuh anak domba yang dipersembahkan di sebuah sumur di Beersheba, melambangkan perjanjian. Dan perjanjian Allah atau sumpah-Nya menyatakan bahwa yang taat hidup dan yang tidak taat mati.

Beersheba melambangkan perjanjian yang diwakili oleh iman Abraham. Jadi, ketika "perawan-perawan yang elok" dari Amos delapan, yang juga adalah "perawan-perawan yang bodoh" dari Matius dua puluh lima, yang juga adalah "orang-orang fasik" dari Daniel dua belas, bersumpah "demi dosa Samaria", mereka sedang bersumpah setia kepada tanda Izebel (kepausan) yang telah berzina dengan Ahab (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan yang memerintah atas citra binatang itu (Amerika Serikat).

Ketika "perawan-perawan elok" yang sama itu berkata, "Ilahmu, hai Dan, hidup," mereka sedang menyembah patung anak lembu dari emas sebagaimana ditunjukkan oleh dua saksi (Harun dan Yerobeam). Anak lembu emas itu melambangkan gambar binatang itu, yakni persatuan gereja dan negara.

Ketika para perawan yang sama itu menyatakan bahwa "manner" Beersheba "hidup", kata "manner" berarti "way". Ini adalah kata yang sama persis yang dipakai untuk menunjuk "ways" dari "old paths" dalam Yeremia 6:16. Para perawan itu berkata bahwa walaupun mereka telah sujud kepada patung binatang itu dan menerima tanda kuasanya, mereka masih anak-anak Abraham. Mereka dengan panik berlari ke sana kemari dalam Firman Tuhan mencari pesan yang diwakili oleh "timur" dan "utara" serta dari "laut ke laut", dan masih mengaku sebagai orang Advent Hari Ketujuh, tetapi sudah terlambat.

Tetapi berita dari timur dan dari utara akan menggelisahkan dia: karena itu ia akan maju dengan amarah yang besar untuk membinasakan dan melenyapkan banyak orang dengan tuntas. Dan ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara lautan, di gunung kudus yang mulia; namun ia akan sampai pada kesudahannya, dan tak seorang pun akan menolongnya. Daniel 11:44, 45.

Perawan-perawan itu sedang mencari pesan dari dua ayat sebelumnya ini. Pesan peringatan terakhir yang dibuka meterainya pada waktu akhir pada tahun 1989, ketika, sebagaimana dijelaskan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, "negara-negara" yang mewakili bekas Uni Soviet disapu bersih oleh kepausan dan Amerika Serikat, mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan terakhir kepausan. Dalam dua ayat ini sebuah pesan yang diwakili oleh timur dan utara membuat raja dari utara (paus) murka dan penganiayaan terakhir dimulai, dan hal itu berakhir pada ayat empat puluh lima ketika kepausan mendirikan "kemah-kemah" yang berasal dari kata dalam bahasa Ibrani yang berarti "kemah" (kemah adalah simbol sebuah gereja), tetapi itu adalah "kemah" dari "istananya," yang mewakili sebuah negara. Tempat ia menaruh kemah yang mewakili gabungan gereja dan negara, atau sebagaimana Yohanes menyebutnya dalam Wahyu, gambar binatang itu, adalah "di antara lautan," dalam bentuk jamak. Perawan-perawan yang elok itu sedang mencari pesan peringatan terakhir yang diwakili dalam ayat empat puluh empat dan empat puluh lima dari Daniel pasal sebelas, dan pada ayat berikutnya Mikhael berdiri dan masa kasihan ditutup. Dan pada waktu itu Amos 8:14 mengatakan bahwa perawan-perawan yang elok itu "akan jatuh, dan tidak akan bangkit lagi."

Ketika perawan-perawan yang suci mengaku sebagai orang Advent Hari Ketujuh pada saat yang sama mereka sujud kepada patung binatang itu, mereka digambarkan oleh Yohanes sebagai orang-orang Yahudi yang berkata bahwa mereka orang Yahudi, tetapi sebenarnya bukan. Mereka mengaku sebagai keturunan Abraham, tetapi mereka berdusta.

Lihatlah, Aku akan membuat mereka yang berasal dari sinagoge Iblis, yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal bukan, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan sujud di hadapan kakimu, dan mereka akan mengetahui bahwa Aku telah mengasihi engkau. Wahyu 3:9.

Mereka telah menerima tanda kepausan dan dengan demikian telah menerima tabiatnya. Mereka mengaku sebagai orang Yahudi, atau mengaku sebagai Advent yang memelihara Sabat, tetapi kemudian mereka memiliki tabiat paus, yang antara lain duduk "di bait Allah." Mereka mengaku sebagai Advent, atau mengaku berada di bait Advent, tetapi mereka tidak lebih Advent daripada paus itu Kristen.

Mereka yang berlari "ke sana kemari" mencari "firman Tuhan" bukanlah "orang-orang bijak" yang disebutkan dalam Kitab Daniel - melainkan mereka disebut sebagai "gadis-gadis". Jelas bahwa mereka yang mengembara, kelaparan, dan hampir mati kehausan dalam ayat-ayat itu tidak "mengerti" "firman Tuhan", sebab justru hal itulah yang mereka cari dalam ayat-ayat tersebut. Firman Tuhan yang dinyatakan tepat sebelum masa percobaan berakhir adalah Wahyu Yesus Kristus, dan para gadis yang bodoh, jahat, atau "elok" adalah mereka yang tidak memahami penambahan pengetahuan dari Kitab Daniel. Mereka tidak memiliki minyak yang diperlukan untuk dapat mengikuti sampai ke perjamuan kawin, sebagaimana diajarkan dalam Matius.

"Kelaparan" itu adalah penutupan masa kasihan. Para "gadis" dalam Amos yang mencari roti (Firman Allah) dan air (Roh Kudus) dalam ayat-ayat itu, adalah "orang-orang fasik" dalam Daniel yang tidak "mengerti". Mereka adalah para perawan bodoh dalam Matius yang mencari Roh Kudus, yang, bersama-sama sebagai tiga saksi, mengidentifikasi mereka yang menyadari bahwa kesempatan mereka untuk bersiap bagi pernikahan telah lewat dan mereka tidak memiliki pakaian untuk pergi ke pesta pernikahan, karena mereka menolak untuk "mendengar" pesan khusus yang kini sedang disingkapkan. Sejak saat pesan khusus itu disingkapkan hingga penutupan masa kasihan adalah waktu panggilan terakhir untuk keselamatan. Datang pada waktu itu tanpa persiapan sama saja mempersiapkan diri untuk mendengar kata-kata, "Terlambat!"

"Ada dunia yang terbaring dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri,—tertidur, tertidur. Siapa yang merasakan beban jiwa untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiranku dibawa ke masa depan, ketika isyarat akan diberikan. 'Lihat, Mempelai laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong Dia.' Tetapi sebagian akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan ketika sudah terlambat mereka akan mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan." Review and Herald, 11 Februari 1896.

Garis nubuatan yang diwakili oleh perumpamaan tentang sepuluh gadis menggunakan minyak untuk melambangkan karakter, tetapi "minyak emas" dan "minyak kudus" juga melambangkan pesan-pesan dari "Roh Allah".

Orang-orang yang diurapi yang berdiri di sisi Tuhan atas seluruh bumi memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Iblis sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang terus-menerus dengan para penduduk bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah terus memasok pelita orang-orang percaya, sehingga pelita itu tidak meredup dan padam. Seandainya bukan karena minyak kudus ini dicurahkan dari surga melalui pesan-pesan Roh Allah, kuasa-kuasa kejahatan akan sepenuhnya menguasai manusia.

Allah tidak dihormati ketika kita tidak menerima pesan-pesan yang Dia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Dia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika panggilan itu datang, 'Lihatlah, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia,' mereka yang belum menerima minyak kudus, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis bodoh, bahwa mereka tidak siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Dalam diri mereka sendiri mereka tidak memiliki kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah dimohonkan, jika kita memohon, seperti Musa, 'Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu,' kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui saluran-saluran emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. 'Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku,' firman TUHAN semesta alam. Dengan menerima sinar cemerlang dari Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia." *Review and Herald*, 20 Juli 1897.

Mereka yang berlari "ke sana kemari" dalam Kitab Amos menambah pada kesaksian yang mengidentifikasi kalangan Advent Hari Ketujuh yang menolak tanggung jawab mereka untuk "memahami" pesan khusus dari Kitab Wahyu yang dibuka segelnya ketika "waktunya sudah dekat."

Kita sekarang hidup pada masa yang sangat berbahaya, dan tidak seorang pun dari kita boleh lamban dalam mencari persiapan bagi kedatangan Kristus. Jangan seorang pun menuruti teladan gadis-gadis yang bodoh, dan berpikir bahwa akan aman menunggu sampai krisis datang sebelum memperoleh persiapan karakter untuk bertahan pada waktu itu. Akan terlambat untuk mencari kebenaran Kristus ketika para tamu dipanggil masuk dan diperiksa. Sekaranglah waktunya mengenakan kebenaran Kristus—pakaian pesta kawin yang memperlengkapi engkau untuk masuk ke perjamuan kawin Anak Domba. Dalam perumpamaan itu, gadis-gadis yang bodoh digambarkan sedang memohon minyak, namun tidak menerimanya atas permintaan mereka. Ini melambangkan mereka yang tidak mempersiapkan diri dengan membentuk karakter untuk bertahan pada masa krisis. Seakan-akan mereka pergi kepada tetangganya dan berkata, "Berikan kepadaku karaktermu, atau aku akan binasa." Mereka yang bijaksana tidak dapat memberikan minyak mereka kepada pelita yang hampir padam milik gadis-gadis bodoh. Karakter tidak dapat dipindahkan. Itu bukan untuk dibeli atau dijual; itu harus diperoleh. Tuhan telah memberikan kepada setiap orang kesempatan untuk memperoleh karakter yang benar melalui masa percobaan; namun Ia tidak menyediakan suatu cara agar seorang manusia dapat memberikan kepada yang lain karakter yang telah ia kembangkan dengan melewati pengalaman-pengalaman berat, dengan belajar pelajaran dari Guru yang agung, sehingga ia dapat menampilkan kesabaran dalam percobaan, dan mempraktikkan iman sehingga ia dapat memindahkan gunung-gunung kemustahilan. Mustahil untuk menyalurkan keharuman kasih—untuk memberikan kepada orang lain kelemahan, tenggang rasa, dan ketekunan. Mustahil bagi satu hati manusia untuk menuangkan ke dalam hati yang lain kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Tetapi hari itu akan datang, dan sudah hampir tiba, ketika setiap aspek karakter akan dinyatakan melalui percobaan khusus. Mereka yang tetap setia pada prinsip dan menghidupi

iman hingga akhir, ialah orang-orang yang telah terbukti setia dalam ujian dan percobaan selama jam-jam sebelumnya dalam masa percobaan mereka, dan telah membentuk karakter seturut rupa Kristus. Mereka itulah yang telah memupuk keakraban yang erat dengan Kristus, yang, melalui hikmat dan kasih karunia-Nya, beroleh bagian dalam kodrat ilahi. Namun tidak ada manusia yang dapat memberikan kepada orang lain pengabdian hati dan sifat-sifat luhur budi, serta melengkapi kekurangannya dengan kuasa moral. Kita masing-masing dapat berbuat banyak bagi satu sama lain dengan memberikan kepada manusia teladan yang serupa Kristus, sehingga mempengaruhi mereka untuk datang kepada Kristus demi memperoleh kebenaran yang tanpanya mereka tidak akan dapat berdiri dalam penghakiman. Orang-orang hendaknya dengan sungguh-sungguh dalam doa mempertimbangkan hal penting pembentukan karakter, dan membentuk karakter mereka menurut pola ilahi. *The Youth's Instructor*, 16 Januari 1896.